

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi terjadi bencana alam atau gempa bumi cukup tinggi. Hal ini dikarenakan Indonesia terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, Lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik yang memanjang dari Pulau Sumatera dengan sisinya yang berupa pegunungan vulkanik tua dan daerah dataran rendah. Kondisi ini rawan ketika terjadi bencana yang di antaranya gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami¹.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Bencana merupakan serangkaian peristiwa yang mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat. Bencana alam diakibatkan oleh peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, dan dampak psikologis. Berikut adalah data kejadian bencana alam yang pernah terjadi lima tahun terakhir di Indonesia:

¹ Taufik. 2016. Implementasi Kebijakan Sekolah Siaga Bencana Dalam Membangun Resiliensi Sekolah Di Smpn 2 Cangkringan Kabupaten Sleman. Jurnal Kebijakan Pendidikan. Vol.5 No. 4 Hal. 409

Tabel 1.1
Data Kejadian Bencana Alam di Indonesia Tahun 2015 S/D Tahun 2020

No.	Jenis Bencana	Jumlah	Korban (Jiwa)			Rumah (unit)		
			Meninggal & Hilang	Luka-Luka	Menderita & Mengungsi	Rusak Berat	Rusak Ringan	Terendam
1.	Banjir	3.397	600	2.825	7.786.665	11.741	30.795	1.230.192
2.	Tanah Longsor	2.779	690	620	162.795	5.326	5.520	0
3.	Gelombang Pasang	82	1	5	125.855	156	87	27.277
4.	Puting Beliung	3.500	105	860	50.047	8.312	54.497	0
5.	Kekeringan	188	0	0	9.014.137	0	0	0
6.	Kebakaran Hutan dan Lahan	745	30	374	595	1	2	0
7.	Gempa Bumi	104	683	3.324	617.858	84.430	131.311	0
8.	Tsunami	2	453	14.059	41.132	1.583	1.099	0
9.	Gempa Bumi dan Tsunami	2	3.475	4.438	221.450	68.451	0	0
10.	Letusan Gunung Api	79	9	68	283.788	7	1	0
Jumlah		10.878	6.046	26.573	18.304.322	180.007	223.312	1.257.469

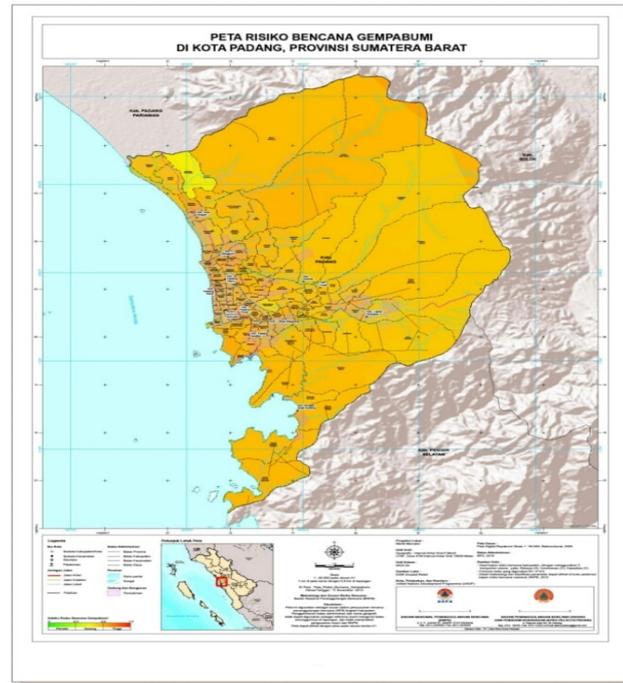
Sumber: Data dan Informasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana dalam <http://bnpb.cloud/dibi/tabel1a> Tahun 2020

Berdasarkan data kejadian bencana alam di Indonesia pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa bencana yang pernah terjadi tidak hanya menimbulkan kerusakan lingkungan tetapi juga telah menelan korban jiwa. Jenis bencana yang sering terjadi di Indonesia adalah bencana Puting Beliung. Sementara bencana yang paling banyak menimbulkan korban jiwa adalah bencana gempa bumi dan tsunami.

Salah satu Provinsi yang rawan terjadi bencana adalah Sumatera Barat terkhususnya Kota Padang. Dari segi geografis, Kota Padang menjadi salah satu kota di Indonesia yang paling rawan bencana. Dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam Indeks Rawan Bencana Tahun 2017

menyebutkan bahwa Kota Padang termasuk tiga Ibukota Provinsi yang memiliki tingkat risiko bencana tinggi terbanyak, salah satu bencana yang paling berisiko adalah gempa bumi².

Gambar 1.1
Peta Risiko Bencana Gempa Bumi di Kota Padang



Sumber: *Dokumen Kajian Risiko Bencana BPBD Kota Padang tahun 2014*

Dari gambar 1.1 terlihat wilayah yang diwarnai dengan warna merah, warna kuning, dan warna hijau. Warna merah merupakan daerah yang rawan dan rentan terhadap bahaya gempa bumi dan tsunami. Daerah ini berada di kawasan pantai Kota Padang. Warna kuning merupakan daerah yang dengan risiko bencana sedang. Sementara warna hijau merupakan daerah yang aman dari bahaya gempa bumi dan tsunami. Kota Padang merupakan kota yang rawan akan bahaya bencana gempa bumi, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah korban jiwa gempa bumi pada 30 September 2009.

² Dokumen Kajian Risiko Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang hal. 5

Tabel 1.2
Jumlah Korban Jiwa Gempa 30 September 2009

No	Kecamatan	Korban Jiwa			
		Hilang	Meninggal	Luka Berat	Luka Ringan
1.	Lubuk Kilangan	0	3	1	1
2.	Koto Tengah	1	20	3	30
3.	Kuranji	0	6	9	7
4.	Padang Barat	0	128	90	228
5.	Padang Utara	0	13	2	0
6.	Padang Selatan	0	20	2	12
7.	Padang Timur	0	68	39	82
8.	Nanggalo	0	17	10	28
9.	Lubuk Begalung	3	31	24	29
10.	Pauh	0	4	1	1
11.	Bungus Teluk Kabung	0	6	0	7
	Jumlah	4	316	181	425

Sumber: <http://www.pusdalospbsumbar.co.id>

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa Salah satu kecamatan di Kota Padang yang paling rentan terkena dampak bencana adalah Kecamatan Padang Barat. Hal ini juga mengindikasikan banyaknya korban berjatuhan akibat gempa tersebut. Banyaknya korban akibat gempa tersebut disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat dan pemerintah daerah khususnya anak-anak sekolah akan pentingnya mitigasi bencana untuk menghadapi kondisi terburuk dalam menghadapi bencana, terutama bencana gempa bumi yang berpotensi tsunami³. Anak-anak merupakan kelompok rentan yang sulit untuk cepat menyelamatkan diri ketika terjadi bencana. Oleh karena itu Pemerintah Kota Padang perlu memberikan pengetahuan terkait mitigasi bencana agar kepanikan dan korban bencana gempa bumi dari golongan anak-anak dapat ditanggulangi. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Padang yang menyatakan:

“..Kota Padang ini 50% wilayahnya berada di zona merah tsunami. Nah sebagian besar sekolah-sekolah di

³ Roni Ekha Putera. 2018. Mitigasi Pengurangan Risiko Bencana Gempa Bumi Dari Perspektif Implementasi Kebijakan. PT Raja Grafindo Persada: Depok. Hal 8

Kota Padang berada pada zona merah tsunami makanya kita mempunyai program dimana program ini adalah cara kita mengurangi risiko bencana yang terjadi. Salah satunya yang akan terpapar terjadinya risiko bencana gempa bumi dan tsunami di siang hari adalah anak-anak sekolah. Makanya kita mempunyai Program namanya Sekolah Cerdas Bencana. Disini kita memberikan pengetahuan kepada siswa, guru, dan penjaga sekolah tentang bagaimana cara menyelamatkan diri ketika terjadi bencana, apa yang harus dilakukan, kemana mereka harus evakuasi. Itu yang kita latih..” (Wawancara dengan Henry selalu Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Padang pada tanggal 8 September 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa Pemerintah Kota Padang merancang skema Sekolah Cerdas Bencana guna mempersiapkan diri anak-anak sekolah menghadapi bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Hal ini dilakukan agar risiko bencana gempa bumi dan tsunami dapat diminimalisir. Namun, dalam menjalankan program ini Pemerintah Kota Padang dalam hal ini BPBD Kota Padang tidak bisa bekerja sendiri dalam merealisasikan Sekolah Cerdas Bencana. Maka dibutuhkanlah Lembaga Swadaya Masyarakat Kebencanaan di Kota Padang untuk membantu BPBD Kota Padang sebagai pendamping dan fasilitator dalam menyampaikan materi-materi kebencanaan di sekolah-sekolah zona merah di Kota Padang.

Sekolah Cerdas bencana merujuk kepada program nasional yaitu Sekolah Madrasah Aman Bencana (SMAB)⁴. Sekolah Cerdas Bencana awalnya berpedoman kepada program SMAB, tetapi setelah diterapkan pada tahun 2018, SMAB tidak cocok dengan Sekolah Cerdas Bencanakarena membutuhkan biaya yang sangat besar. Pada tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

⁴ Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Sekolah Madrasah Aman Bencana

mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)⁵. BPBD Kota Padang menjelaskan bahwa Program Sekolah Cerdas Bencana dirasa lebih cocok berpedoman kepada program SPAB. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara peneliti dengan salah satu staf BPBD Kota Padang:

“..Awalnya tahun 2018 kita mengadopsi Sekolah Cerdas Bencana dari SMAB. Tapi setelah dilihat-lihat SMAB itu tidak cocok dengan penerapan Sekolah Cerdas Bencana. Maka di tahun 2019 kita berpedoman kepada program SPAB karena secara teknis SPAB tidak sedetail SMAB sehingga SPAB lebih cocok dengan metode yang digunakan Sekolah Cerdas Bencana (Wawancara dengan Resko selalu Kasi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Padang pada tanggal 6 Februari 2020)...”

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, Program Sekolah Cerdas Bencana lebih cocok berpedoman kepada SPAB. Sekolah Cerdas Bencana merupakan upaya dalam membangun kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Membangun kesiapsiagaan sekolah dimulai dari individu di sekolah dan lingkungan sekolah baik itu sebelum, saat, maupun setelah bencana terjadi⁶. Kegiatan Sekolah Cerdas Bencana mempunyai enam *output* yang ingin diwujudkan, yaitu⁷:

- 1) Pembentukan Tim Sekolah Cerdas Bencana
- 2) Identifikasi risiko bencana sekolah
- 3) Rencana evakuasi beserta peta evakuasi

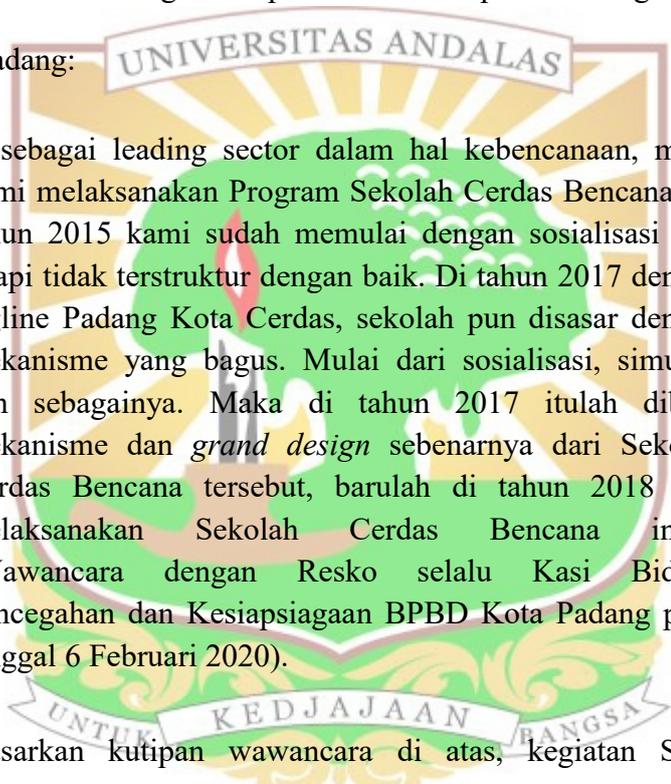
⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).

⁶ Konsep Dasar Sekolah Cerdas Bencana oleh BPBD Kota Padang

⁷ Dokumen Sekolah Cerdas Bencana oleh BPBD Kota Padang

- 4) Penyusunan prosedur tetap
- 5) Latihan kesiapsiagaan dan simulasi evakuasi mandiri
- 6) Penyusunan rencana aksi/rencana tindak lanjut.

Sekolah Cerdas Bencana sudah mulai disosialisasikan pada tahun 2017 oleh BPBD Kota Padang. Pada tahun 2018 barulah BPBD merealisasikan Sekolah Cerdas Bencana dengan bantuan fasilitator dari LSM Kebencanaan di Kota Padang. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara peneliti dengan salah satu staf BPBD Kota Padang:



“...sebagai leading sector dalam hal kebencanaan, maka kami melaksanakan Program Sekolah Cerdas Bencana. Di tahun 2015 kami sudah memulai dengan sosialisasi saja tetapi tidak terstruktur dengan baik. Di tahun 2017 dengan tagline Padang Kota Cerdas, sekolah pun disasar dengan mekanisme yang bagus. Mulai dari sosialisasi, simulasi dan sebagainya. Maka di tahun 2017 itulah dibuat mekanisme dan *grand design* sebenarnya dari Sekolah Cerdas Bencana tersebut, barulah di tahun 2018 kita melaksanakan Sekolah Cerdas Bencana ini...”
(Wawancara dengan Resko selalu Kasi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Padang pada tanggal 6 Februari 2020).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, kegiatan Sekolah Cerdas Bencana yang digagas oleh BPBD baru direalisasikan pada tahun 2018 yang bermitra dengan LSM Kebencanaan di Kota Padang. Kemitraan BPBD dan LSM Kebencanaan di Kota Padang tertuang dalam Keputusan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang Nomor 223 Tahun 2019 Tentang Sekolah Cerdas Bencana⁸. Peraturan tersebut mengikat kemitraan antara BPBD

⁸ Keputusan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang Nomor 223 Tahun 2019 Tentang Sekolah Cerdas Bencana

Kota Padang dengan LSM Kebencanaan di Kota Padang. Surat Keputusan ini merupakan dokumen yang sudah mewakili bentuk kemitraan antara BPBD Kota Padang dengan LSM Kebencanaan di Kota Padang. Dalam menjalankan Sekolah Cerdas Bencana, BPBD Kota Padang adalah koordinator dan bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya kemitraan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara peneliti dengan salah satu staf BPBD Kota Padang:

“Dalam penentuan kesepakatan kerjasama dimulai dari BPBD sendiri yang menentukan sekolah-sekolah yang termasuk dalam zona merah Kota Padang, lalu diundang lewat Dinas Pendidikan bersamaan dengan diundangnya LSM Kebencanaan di Kota Padang. Jika mereka setuju, BPBD akan mengeluarkan Surat Keputusan. Kita tidak memerlukan MOU karena dengan Surat Keputusan saja sudah cukup.” (Wawancara dengan Resko selalu Kasi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Padang pada tanggal 6 Februari 2020).

Kemitraan antara pemerintah dan LSM Kebencanaan dalam Sekolah Cerdas Bencana guna menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami dapat dilakukan dengan beberapa indikator kemitraan berikut ini yaitu: adanya tujuan dan manfaat dari kemitraan, kesetaraan dan memiliki peran yang berbeda tergantung tupoksinya masing-masing. Dari semua indikator ini dapat dilakukan oleh pemerintah dan LSM Kebencanaan Kota Padang guna mewujudkan Sekolah Cerdas Bencana.

BPBD Kota Padang dalam merealisasikan Program Sekolah Cerdas Bencana dilakukan pada sekolah-sekolah yang berada pada posisi zona merah di Kota Padang yaitu sejumlah 468 sekolah. BPBD mempunyai target 56 sekolah di

tahun 2019 pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Ke-56 sekolah tersebut ditetapkan berdasarkan⁹:

1. Lokasi sekolah kurang dari 300 meter dari sisi pantai dan bersebelahan sungai
2. Di sekolah tersebut tidak pernah ada sosialisasi kebencanaan sejenis
3. Jumlah peserta didik jika Sekolah Dasar lebih dari 50 orang dan Sekolah Menengah Pertama lebih dari 500 orang.


 Tabel 1.3
 Daftar Sekolah Cerdas Bencana Di Kota Padang Tahun 2019

No.	Nama Sekolah	Alamat	Kecamatan
	SEKOLAH DASAR (47 Sekolah)		
1	SD Negeri 18 Bungo Pasang	Jl. Simpang Tabing Lubuk Minturun	Koto Tangah
2	SD Negeri 15 Padang Sarai	Jl. Adinegoro Kayu Kalek	Koto Tangah
3	SD Negeri 24 Parupuk Tabing	Jl. Prof Dr Hamka	Koto Tangah
4	SD Negeri 02 Lubuk Buaya	Jl. Bhayangkara Lubuk Buaya	Koto Tangah
5	SD Negeri 11 Lubuk Buaya	Jl. Adinegoro Lubuk Buaya	Koto Tangah
6	SD Negeri 38 Lubuk Buaya	Jl. Perumahan Pondok Pinang	Koto Tangah
7	SD Negeri 58 Lubuk Buaya	Jl. Anggrek, Lubuk Buaya	Koto Tangah
8	SD Negeri 01 Bungo Pasang	Jl. Bungo Pasang	Koto Tangah
9	SD Negeri 05 Bungo Pasang	Jl. Adinegoro Simpang Tabing	Koto Tangah
10	SD Negeri 17 Bungo Pasang	Jl. Adinegoro Simpang Tabing	Koto Tangah
11	SD Negeri 51 Bungo Pasang	Jl. Adinegoro Simpang Tabing	Koto Tangah
12	SD Angkasa 1 Lanud Padang	Jl. Bandara No.1 Tabing	Koto Tangah
13	SD Plus Lillah	Jl. Pasir Putih Raya, Bungo Pasang	Koto Tangah
14	SD Negeri 05 Padang Pasir	Jl. Padang Pasir VI/4	Padang Barat
15	SD Negeri 06 Padang Pasir	Jl. Setia Budi No.15	Padang Barat

⁹ Dokumen Petunjuk Teknis Sekolah Cerdas Bencana BPBD Kota Padang

16	SD Negeri 08 Kampung Pondok	Jl. Pulau Karam No.98	Padang Barat
17	SD Negeri 16 Kampung Pondok	Jl. Pulau Karam No.98	Padang Barat
18	SD Negeri 24 Ujung Gurun	Jl. Veteran No.82	Padang Barat
19	SD Negeri 01 Belakang Tangsi	Jl. Bundo Kandung No.25 a	Padang Barat
20	SD Negeri 07 Belakang Tangsi	Jl. Bundo Kandung No.25 a	Padang Barat
21	SD Negeri 11 Belakang Tangsi	Jl. Bundo Kandung No.26 a	Padang Barat
22	SD Negeri 19 Belakang Tangsi	Jl. Bundo Kandung No.25 a	Padang Barat
23	SD Pertiwi 2 Padang	Jl. Koto Tinggi No.1	Padang Timur
24	SD Pertiwi 3 Padang	Jl. Koto Tinggi No. 1	Padang Timur
25	SD Negeri 24 Jati Gaung	Jl. Pondok Indah Pratama	Padang Timur
26	SD Negeri 28 Ganting Selatan	Jl. Ganting Raya No.10	Padang Timur
27	SD 02 Tarandam	Jl. Terandam No.27, Sawahan	Padang Timur
28	SD Negeri 11 Lolong	Jl. Baringin No.3	Padang Utara
29	SD Negeri 13 Lolong	Jl. Baringin Baru Lolong	Padang Utara
30	SD Negeri 16 Air Tawar Timur	Jl. Pinang Sori I	Padang Utara
31	SD Negeri 14 Belanti	Jl. Ulak Karang Sel	Padang Utara
32	SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan	Jl. S Parman	Padang Utara
33	SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan	Jl. S Parman	Padang Utara
34	SD Negeri 07 Ulak Karang Selatan	Jl. S Parman	Padang Utara
35	SD Negeri 08 Ulak Karang Selatan	Jl. S Parman	Padang Utara
36	SD Negeri 22 Ulak Karang Utara	Jl. S Parman	Padang Utara
37	SD IT Buah Hati	Jl. Belibis No.17 Air Tawar Barat	Padang Utara
38	Sekolah Alam Minangkabau	Jl. Ujung Pandang No.11. Ulak Karang	Padang Utara
39	SD Negeri 06 Teluk Bayur	Jl. Rawang Timur IX	Padang Selatan
40	SD Negeri 26 Teluk Bayur	Jl. Rawang Timur IX	Padang Selatan
41	SD Negeri 31 Teluk Bayur	Jl. Rawang Timur IX	Padang Selatan
42	SD Negeri 40 Bukit Gado-Gado	Jl. Bukit Gado-Gado	Padang Selatan
43	SD Negeri 13 Seberang Padang Utara	Jl. Seberang Padang Utara II	Padang Selatan

44	SD Negeri 16 Seberang Padang Utara	Jl. Seberang Padang Utara II	Padang Selatan
45	SD Negeri 02 Pampangan	Jl. Pampangan	Lubuk Begalung
46	SD Muhammadiyah 9 Gaung	Jl. Bitung No 9 Gaung	Lubuk Begalung
47	SD Negeri 06 Lapai	Jl. Jhoni Anwar, Kp. Lapai	Nanggalo
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (9 Sekolah)			
48	SMP Negeri 15 Padang	Jl. Adinegoro Km16	Koto Tangah
49	SMP Negeri 34 Padang	Jl. Bhayangkara LB Buaya	Koto Tangah
50	SMP Angkasa Padang	Jl. Prof Hamka Padang	Koto Tangah
51	SMP Negeri 7 Padang	Jl. S Parman Lolong Padang	Padang Utara
52	SMP PGRI 2 Padang	Jl. S Parman No 129 B Padang	Padang Utara
53	SMP Bunda Padang	Jl. Bunda Raya No.4	Padang Utara
54	SMP Negeri 2 Padang	Jl. Bundo Kandung No 27	Padang Barat
55	SMP Muhammadiyah 3 Padang	Jl. Ujung Belakang Olo No.17 Padang	Padang Barat
56	SMP Negeri 36 Padang	Jl. Padang Painan Km 24	Bungus Teluk Kabung

Sumber: BPBD Kota Padang Tahun 2019

Dari Tabel 1.3 terlihat bahwa pada tahun 2019 ada 56 sekolah di Kota Padang yang terdaftar dalam kegiatan Sekolah Cerdas Bencana. Dalam daftar tersebut terdapat 47 Sekolah Dasar dan 9 Sekolah Menengah Pertama yang ikut dan berpartisipasi dalam menerapkan kegiatan Sekolah Cerdas Bencana di Kota Padang. Sekolah ini dipilih melalui perundingan oleh BPBD dengan LSM Kebencanaan dan berdasarkan zona merah dekat laut di Kota Padang. Sekolah-sekolah ini juga berhak menolak jika tidak ingin sekolahnya diedukasi oleh BPBD. BPBD pun akan langsung mencoret sekolah tersebut dan akan berdiskusi langsung dengan sekolah yang menyetujui program ini. Dari 56 sekolah ini BPBD

akan menyampaikan materi-materi mengenai Sekolah Cerdas Bencana, di antaranya yaitu¹⁰:

- 1) Membangun budaya siaga bencana, budaya aman dan budaya pengurangan risiko bencana di sekolah
- 2) Membangun ketahanan warga sekolah dalam menghadapi bencana secara terencana, terpadu dan terkoordinasi
- 3) Mengembangkan pengetahuan kebencanaan kepada masyarakat luas melalui jalur pendidikan sekolah.

Sekolah-sekolah di Kota Padang sudah menerapkan budaya siaga bencana semenjak BPBD Kota Padang dan LSM Kebencanaan di Kota Padang memberikan pelatihan peningkatan kesiapsiagaan di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya peta evakuasi sekolah, jalur evakuasi dan titik kumpul yang sudah ditempelkan di dinding sekolah-sekolah yang sudah diberikan pelatihan. Berikut salah satu contoh rambu-rambu bencana ditempelkan di sekolah-sekolah Kota Padang, seperti pada Gambar 1.2 berikut ini:

Gambar 1.2
Rambu bencana berupa jalur evakuasi yang ditempelkan di SD 2
Pampangan Kota Padang



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2020

¹⁰ Modul Sekolah Cerdas Bencana

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa rambubencana seperti jalur evakuasi sudah tertempel pada sekolah yang sudah diberi pelatihan kesiapsiagaan oleh pihak BPBD Kota Padang. Rambu jalur evakuasi berguna untuk memberi tahu masyarakat atau sebagai petunjuk arah jalur evakuasi apabila terjadi bencana tsunami. Dengan sudah ditempelnya rambu jalur evakuasi oleh BPBD Kota Padang dan pihak-pihak yang bermitra yaitu Kogami, DRRI, Jemari Sakato, dan POF BPBD Provinsi Sumatera Barat, maka anak-anak sekolah sekaligus perangkat sekolah dapat mengetahui arah dan titik aman sebagai tempat berkumpul ketika terjadi bencana gempa bumi dan tsunami.

Gambar 1.3
Rambu bencana berupa denah evakuasi yang ditempelkan di SMPN 7 Padang



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2020

Dari Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa sekolah-sekolah di Kota Padang sudah menempelkan rambu-rambu bencana dan denah evakuasi kemana mereka harus pergi saat terjadi bencana gempa bumi dan tsunami. Hal ini dilakukan agar perangkat sekolah lebih sigap ketika terjadi bencana, sehingga akan mengurangi risiko bencana gempa bumi dan tsunami di Kota Padang. Berikut peneliti juga

akan memaparkan Gambar 1.4 mengenai penerapan sekolah cerdas bencana di salah satu sekolah di Kota Padang:

Gambar 1.4
Materi dan diskusi terkait penerapan sekolah cerdas bencana di SDN 16 Air Tawar Timur Padang



Sumber: Laporan Sekolah Cerdas Bencana oleh BPBD Kota Padang Tahun 2019

Kegiatan di SDN 16 Air Tawar Timur Padang dilakukan pada tanggal 9 April 2019. Dari gambar 1.4 terlihat bahwa kegiatan Sekolah Cerdas Bencana diikuti oleh para guru di sekolah yang sudah ditunjuk BPBD Kota Padang. Kegiatan ini memberikan materi terlebih dahulu kepada para guru, baru setelahnya disosialisasikan kepada siswa-siswi sekaligus penerapannya agar anak-anak sekolah lebih mengerti mengenai mitigasi bencana di sekolah.

Gambar 1.5
Pemberian materi terkait kajian risiko bencana sekolah dan Proses penyelamatan diri di titik kumpul di SDN 16 Air Tawar Timur Padang



Sumber: Laporan Sekolah Cerdas Bencana oleh BPBD Kota Padang Tahun 2019

Dari Gambar 1.4 terlihat bahwa BPBD dibantu oleh LSM Kebencanaan di Kota Padang memberikan materi kepada siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 16 Air Tawar Timur Padang. Pada gambar tersebut BPBD memberikan simulasi bahaya gempa bumi dan tsunami beserta tata cara penyelamatan diri oleh siswa-siswi sehingga ketika terjadi bencana, siswa-siswi sudah terdukasi dengan baik dan bisa menyelamatkan diri dari bahaya bencana.

BPBD Kota Padang dalam menjalankan Sekolah Cerdas Bencana mendapatkan aliran dana dari APBD Kota Padang Tahun anggaran 2019 sebesar Rp. 250.000.000,00 (Dua ratus lima puluh juta rupiah). Besar anggaran ini diambil dari anggaran tahunan yang didapat BPBD Kota Padang dari APBD Kota Padang. Anggaran ini digunakan oleh BPBD Kota Padang dalam menjalankan kegiatan Sekolah Cerdas Bencana sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang melalui tim Sekolah Cerdas Bencana memberikan penilaian sekolah terbaik dalam Penerapan Sekolah Cerdas Bencana pada tahun 2019 di Kota Padang yaitu Sekolah Dasar Pertiwi 3, Sekolah Alam Minangkabau, Sekolah Dasar 2 Pampangan, Sekolah Menengah Pertama 7, Sekolah Menengah Pertama 2, dan Sekolah Menengah Pertama 34. BPBD Kota Padang memberikan peringkat terbaik kepada sekolah-sekolah tersebut karena dalam pelaksanaannya dapat dijadikan contoh teladan bagi sekolah-sekolah lainnya di Kota Padang. Berikut indikator penilaian oleh tim penilai Sekolah Cerdas Bencana¹¹.

¹¹ Penilaian Sekolah Cerdas Bencana oleh BPBD Kota Padang

- 1) Reaksi dan kontribusi sekolah mengenai sosialisasi yang diberikan
- 2) Struktur tertulis dan dokumen tertulis
- 3) Peta evakuasi
- 4) SOP dan rencana aksi
- 5) Dokumentasi kegiatan dan pemahaman tim Sekolah Cerdas Bencana

Bentuk kemitraan yang terdapat dalam skema Sekolah Cerdas Bencana adalah BPBD Kota Padang terlebih dahulu merancang skema Sekolah Cerdas Bencana. Setelah skema terbentuk, barulah BPBD Kota Padang meminta bantuan kepada LSM Kebencanaan di Kota Padang untuk bersama-sama merealisasikan Sekolah Cerdas Bencana. Setelah LSM Kebencanaan setuju dengan menugaskan rekan-rekan dari LSM Kebencanaan untuk menjadi tim fasilitator dalam Sekolah Cerdas Bencana, barulah BPBD Kota Padang setelah berdiskusi dengan LSM Kebencanaan Kota Padang memutuskan tim yang akan memasuki 56 sekolah-sekolah zona merah di Kota Padang.

Kemitraan antara BPBD Kota Padang dengan LSM Kebencanaan berlangsung sejak tahun 2018. Sebelum menjalin kemitraan, anak-anak sekolah belum mengerti bagaimana cara mengevakuasi diri jika terjadi bencana. Namun setelah terjalin kemitraan anak-anak sekolah yang awalnya tidak tahu cara menyelamatkan diri sekarang sudah cerdas ketika terjadi bencana. Anak-anak sekolah awalnya banyak yang tidak tahu mengenai rambu-rambu bencana, namun setelah adanya kemitraan mereka sudah paham apa-apa saja rambu-rambu bencana sehingga mereka menyelamatkan diri dengan melihat rambu-rambu bencana yang sudah disediakan.

Oleh karena itu, menjalin kemitraan langsung dengan masyarakat melalui organisasi masyarakat seperti LSM Kebencanaan adalah langkah tepat agar pendidikan dalam mitigasi bencana dapat terlaksana dengan optimal. Tanpa bantuan dari LSM Kebencanaan, maka setiap program atau kebijakan yang dijalankan oleh BPBD Kota Padang tidak akan terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Untuk itulah kenapa BPBD Kota Padang harus menjalin kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat karena mereka mengetahui persis kondisi lapangan dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak-anak sekolah sebagai objek yang dilayani. Dengan adanya kemitraan Sekolah Cerdas Bencana, maka akan semakin banyak anak-anak sekolah yang akan teredukasi mengenai bahaya bencana.

BPBD Kota Padang bertanggung jawab penuh atas terlaksananya kegiatan Sekolah Cerdas Bencana. Pada Peraturan Keputusan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang Nomor 223 Tahun 2019 Tentang Sekolah Cerdas Bencana, BPBD Kota Padang dalam merealisasikan Sekolah Cerdas Bencana bermitra dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) Kebencanaan Kota Padang. LSM yang terlibat yakni *Pool of Fasilitator* (POF) BPBD Sumbar, Komunitas Siaga Tsunami (Kogami), *Disaster Risk Reduction Indonesia* (DRRI), dan Jemari Sakato di Kota Padang. LSM tersebut adalah lembaga yang bergerak di bidang penanggulangan risiko bencana serta pembangunan berkelanjutan. LSM ini ditunjuk oleh BPBD untuk menjadi pembimbing dan fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan dan pengembangan Sekolah Cerdas Bencana. Hal ini dikarenakan LSM Kogami, DRRI, POF BPBD Provinsi Sumatera Barat, dan Jemari Sakato

merupakan LSM yang berkompeten atau menguasai bidang pengurangan risiko dan penanggulangan bencana. Dengan adanya kesamaan tujuan tersebut maka dipilihlah LSM Kebencanaan ini sebagai mitra dalam melaksanakan Program Sekolah Cerdas Bencana.

Kesamaan tujuan/sasaran tersebut yaitu sama-sama memberikan pengetahuan Penanggulangan Risiko Bencana agar dapat mencegah timbulnya korban dan meminimalkan kerusakan ketika terjadi bencana. Dalam penentuan tujuan utama dari kemitraan Sekolah Cerdas Bencana di Kota Padang ditentukan terlebih dahulu oleh BPBD Kota Padang selalu penanggung jawab penuh dalam hal kebencanaan. Kemudian ketika LSM dan pemerintah di level bawah akan melakukan kegiatan mitigasi bencana, mereka melakukan diskusi dengan BPBD terlebih dahulu. Sehingga tujuan dari kemitraan Sekolah Cerdas Bencana yang ditentukan oleh berbagai aktor tersebut dapat dipahami bagi semua aktor. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara peneliti dengan Direktur Eksekutif Kogami Kota Padang:

“...Dalam perumusan Sekolah Cerdas Bencana kogami dilibatkan dari awal. Mulai dari perencanaannya, Juknis, Modul hingga implementasinya. Jadi Kogami sebelum kegiatan sudah dilibatkan, kemudian pada saat pelaksanaan kita juga dilibatkan, dan saat ini kita juga diberikan tanggung jawab lagi untuk implementasi Sekolah Cerdas Bencana di beberapa sekolah zona merah di Kota Padang (Wawancara dengan Tommy Susanto selaku Direktur Eksekutif Kogami Kota Padang pada tanggal 20 Maret 2020)..”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, perumusan tujuan Sekolah Cerdas Bencana melibatkan LSM Kebencanaan di Kota Padang. Perumusan tujuan tersebut atas dasar kesepakatan bersama dengan para aktor yang terlibat.

Masing-masing lembaga melakukan komunikasi yang efektif agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

Sementara itu, pihak-pihak lain sebagai mitra pendukung dalam pelaksanaan Program Sekolah Cerdas Bencana ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Aktor Pelaksana Dalam Program Sekolah Cerdas Bencana

No.	Aktor	Peran
1	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang	Sebagai penyandang dana. BPBD Kota Padang bertanggung jawab penuh sebagai pelaksana program pemerintah yaitu Program Sekolah Cerdas Bencana.
2	Dinas Pendidikan Kota Padang	Sebagai instansi yang membawahi sekolah-sekolah di Kota Padang.
3	Kogami Kota Padang	Sebagai pembimbing dan fasilitator dalam sosialisasi dan pelaksanaan Program Sekolah Cerdas Bencana.
4	<i>Pool of Fasilitator</i> BPBD Sumbar	Sebagai pemberi fasilitator terhadap sekolah-sekolah prioritas dalam Program Sekolah Cerdas Bencana.
5	DRRI Kota Padang	Sebagai berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam sosialisasi dan pelaksanaan Program Sekolah Cerdas Bencana.
6	Jemari Sakato Kota Padang	Sebagai pembimbing dan fasilitator dalam sosialisasi dan pelaksanaan Program Sekolah Cerdas Bencana.

Sumber: hasil olahan peneliti tahun 2020

Tabel 1.4 menjelaskan bahwa setiap aktor yang terlibat dalam kegiatan Sekolah Cerdas Bencana memiliki peranan masing-masing dan saling berkoordinasi dalam mewujudkan Sekolah Cerdas Bencana. Peran masing-masing lembaga dalam kemitraan Sekolah Cerdas Bencana memiliki keterikatan antara satu sama lain. Pihak-pihak yang bekerja sama mengerti maksud dan tujuan yang dikerjakan yaitu membentuk dan mengembangkan sekolah-sekolah di Kota Padang menjadi Sekolah Cerdas Bencana. Peran dan fungsi dari setiap lembaga tidak dapat dipisahkan karena masing-masing saling bersinergi dalam menjalankan setiap program atau kegiatan.

Kemitraan dalam Sekolah Cerdas Bencana ini memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada pada masing-masing lembaga. BPBD Kota Padang memiliki Program Sekolah Cerdas Bencana sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan ke masyarakat, sementara itu LSM Kota Padang memiliki materi yang lebih mendalam tentang Penanggulangan Risiko Bencana di sekolah. Kemitraan antara pemerintah, LSM, dan masyarakat dalam Sekolah Cerdas Bencana sudah banyak memberikan manfaat. Manfaat dari adanya kemitraan dapat dirasakan oleh semua aktor yang terlibat dalam kemitraan. Selain mendatangkan manfaat bagi aktor yang terlibat, kemitraan mitigasi bencana di Kota Padang juga mendatangkan manfaat bagi anak-anak sekolah di Kota Padang sebagai sasaran dari adanya kemitraan tersebut. Manfaat yang didapatkan bagi anak-anak sekolah dari adanya kemitraan tersebut di antaranya adalah kesiapsiagaan akan bencana jauh lebih tinggi, anak-anak sekolah juga sudah paham akan bahaya bencana, apa yang harus mereka lakukan ketika terjadi bencana gempa bumi dan tsunami.

Sementara itu, Sekolah yang sudah teredukasi oleh BPBD dan dibantu dengan LSM ditandai dengan diberikan berupa piagam penghargaan karena sudah mengikuti Program Sekolah Cerdas Bencana dengan baik. Kegiatan ini berlangsung dalam 5 kali pertemuan, setiap pertemuan berdurasi 2-3 jam tergantung kondisi dan pemahaman peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Biasanya semua guru akan terlibat dalam kegiatan ini dan siswa yang diutus biasanya dari para OSIS. Setelah mereka terbekali dengan rangkaian materi yang sudah diberikan, maka peserta tersebut akan mengaplikasikannya langsung di Sekolah-sekolah mereka dan dibantu dengan LSM di Kota Padang.

Selepas penerapan Sekolah Cerdas Bencana di lingkungan sekolah dan sudah mempunyai wawasan mengenai risiko bencana serta telah menerapkannya di kehidupan sehari-hari, maka secara tidak langsung dampak dari bahaya bencana dapat diminimalisir. Sekolah-sekolah yang sudah memiliki wawasan seputar kebencanaan harus turut menularkannya kepada sekolah lain terutama pada sekolah yang berada pada zona merah tepi pantai di Kota Padang

Dengan persoalan dan fenomena yang telah dijabarkan maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Kemitraan Dalam Sekolah Cerdas Bencana Guna Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Kota Padang*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Bagaimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang dan Lembaga Swadaya Masyarakat melaksanakan kemitraan dalam mewujudkan Sekolah Cerdas Bencana Guna Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Kota Padang?*.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi kemitraan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang dan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam mewujudkan Sekolah Cerdas Bencana Guna Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki kontribusi dalam meningkatkan serta mengaplikasikan teori-teori yang sudah ditelaah sebelumnya sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti terkait *Kemitraan Dalam Sekolah Cerdas Bencana Guna Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami di Kota Padang*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini menjadi masukan dan acuan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam *Kemitraan Dalam Sekolah Cerdas Bencana Guna Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami di Kota Padang*

